

URGENSI BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KREATIVITAS SISWA

Firza Anindita Septiana¹, Ulfa Danni Rosada²
Bimbingan dan Konseling, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia
Firza2100001102@webmail.uad.ac.id¹, ulfa.rosada@bk.uad.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi urgensi bimbingan kelompok terhadap kreativitas siswa di konteks pendidikan. Kreativitas dianggap sebagai aspek penting dalam pembelajaran karena memungkinkan siswa untuk menghasilkan ide-ide baru dan solusi inovatif dalam menghadapi berbagai tantangan. Bimbingan kelompok, sebagai bagian dari layanan bimbingan dan konseling di sekolah, dipandang sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan kreativitas siswa melalui interaksi sosial dan diskusi dalam kelompok. Pendekatan studi kepustakaan digunakan untuk meninjau berbagai literatur yang relevan, termasuk teori-teori kreativitas, serta penelitian terkait yang menguji efektivitas bimbingan kelompok dalam meningkatkan kreativitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok tidak hanya membantu siswa dalam mengatasi masalah pribadi dan akademik, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kreatif, mengembangkan ide-ide baru, dan bekerja sama secara efektif dalam mencapai tujuan bersama.

Kata Kunci : Bimbingan kelompok; Kreativitas

1. Pendahuluan

Proses belajar sangat terkait dengan pendidikan, yang selalu melibatkan perubahan perilaku pada orang yang belajar. Perubahan ini bisa bersifat positif atau negatif, direncanakan atau tidak direncanakan. Selain itu, pengalaman yang diperoleh melalui interaksi dengan orang lain atau lingkungan juga menjadi aspek penting dalam proses belajar (Lestariani et al, 2014)

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berhasil, siswa harus dibimbing agar bisa belajar dengan kreatif. Pembelajaran kreatif melibatkan kemampuan untuk menciptakan hal baru, baik berupa ide maupun karya nyata. Kreativitas dalam belajar mencakup aspek kognitif (aptitude) dan non-kognitif (non-aptitude), dan dapat berupa karya baru atau kombinasi dari hal-hal yang sudah ada. Hasil dari kreativitas ini adalah sesuatu yang berbeda dari sebelumnya. Belajar dengan kreatif juga menunjukkan

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
"Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif"
Sabtu, 27 Juli 2024

kemampuan untuk mengembangkan dan memperkaya konsep serta fleksibilitas, keluwesan, dan orisinalitas. (Sembiring, 2018).

Kreatifitas adalah hasil dari perkembangan kognitif, yang menekankan pada proses kreatif melalui tindakan dan mekanisme kognitif yang mendasari pemikiran kreatif individu (Kozbelt, 2016). Menurut Torrance, yang dikutip oleh Irma Ari Irawan et al (2022), kreativitas adalah kemampuan untuk menemukan solusi dalam situasi yang dianggap menantang atau sulit

Guru bimbingan dan konseling, yang sekarang juga dikenal sebagai konselor sekolah, memainkan peran penting dalam pembentukan pribadi siswa. Mereka bertanggung jawab untuk mengenali semua aspek yang berkaitan dengan siswa (Habeahan et al, 2021). Konselor sekolah memiliki tanggung jawab untuk menangani berbagai masalah yang dihadapi siswa di lingkungan sekolah. Dalam menangani masalah-masalah ini, guru bimbingan dan konseling menyediakan layanan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan unik setiap siswa. Tujuannya adalah agar layanan ini dapat membantu siswa mengatasi tantangan yang dihadapi mereka atau mengembangkan potensi yang dimiliki (Subagyo, 2013).

Bimbingan dan konseling memainkan peran sentral dalam sistem pendidikan dengan berfungsi sebagai fasilitator yang membantu mengoptimalkan perkembangan pribadi siswa, termasuk dalam pengembangan kreativitas (Homaedi et al, 2022). Salah satu bentuk layanan yang ditawarkan adalah bimbingan kelompok, di mana guru bimbingan dan konseling memimpin diskusi untuk mengulas isu-isu penting terkait pembelajaran dan masalah-masalah umum yang dihadapi siswa. Tujuan dari bimbingan kelompok adalah untuk melatih siswa agar dapat mengemukakan pendapat mereka dengan percaya diri dalam forum diskusi, serta untuk menemukan solusi atas berbagai masalah yang dihadapi siswa (Irma Ari Irawan et al, 2022).

Prayitno, (2017) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok menggunakan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling. Layanan ini fokus pada membimbing individu melalui pendekatan kelompok, yang memiliki aspek psikopedagogis dan memanfaatkan dinamika kelompok dengan jumlah anggota terbatas antara 10 hingga 15 orang. Pembatasan ini memungkinkan pemimpin kelompok untuk memberikan pendekatan personal yang berkelanjutan. Bimbingan kelompok juga

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
“Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif”
Sabtu, 27 Juli 2024

mencakup memberikan informasi tentang cara menyampaikan pendapat atau ide secara efektif di depan umum.

Dalam konteks bimbingan kelompok, siswa diundang untuk berdiskusi dan mencari solusi atas masalah yang mereka hadapi. Hasil dari diskusi ini kemudian dijadikan komitmen bersama untuk memastikan bahwa proses belajar di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari tetap lancar (Wahyuni, 2012) Layanan bimbingan kelompok juga membantu siswa yang kurang kreatif untuk berkomunikasi dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Dengan menggabungkan berbagai keterampilan berpikir dari setiap anggota kelompok, sering kali muncul ide-ide baru (Aini, 2021).

Urgensi bimbingan kelompok terhadap kreativitas siswa menjadi semakin jelas ketika kita mempertimbangkan peran penting kreativitas dalam keberhasilan akademik dan perkembangan pribadi siswa (Faturrahman & Saputra, 2023). Bimbingan kelompok tidak hanya membantu siswa mengatasi masalah yang mereka hadapi, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kreatif dan inovatif. Melalui interaksi dan diskusi dalam kelompok, siswa belajar mengemukakan ide-ide baru, bekerja sama dengan orang lain, dan memperoleh kemampuan yang diperlukan untuk menghadapi kesulitan di masa depan (Murnita, 2016). Oleh karena itu, penerapan bimbingan kelompok di sekolah-sekolah sangat penting untuk meningkatkan kreativitas siswa dan mempersiapkan mereka menjadi individu yang kompeten dan adaptif di masa depan.

Kajian Literatur

Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok mengacu pada kegiatan yang dirancang dan diorganisir untuk menyediakan informasi atau pengalaman melalui aktivitas kelompok. Berbagai informasi tentang pendidikan, pekerjaan, kehidupan pribadi, dan sosial dimasukkan dalam kegiatan ini dengan tujuan membantu anggota kelompok membuat keputusan dan perencanaan hidup yang lebih baik (Selvy, 2015).

Tujuan layanan bimbingan kelompok secara umum adalah untuk membantu individu menyelesaikan masalah melalui prosedur kelompok dan mengembangkan pribadi setiap anggota melalui interaksi yang terjadi selama kegiatan (Ardimen et al., 2019). Diharapkan tujuan layanan ini dapat tercapai dengan lebih baik, termasuk

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
"Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif"
Sabtu, 27 Juli 2024

meningkatkan kreativitas (Murnita, 2016). Bimbingan kelompok memungkinkan pertukaran pengalaman antar anggota, yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku.

Prayitno dan Erman Amti dalam Lestariani et al., (2014) mengungkapkan bahwa bimbingan kelompok merupakan proses di mana ahli memberikan bantuan kepada individu atau kelompok orang, termasuk anak-anak, remaja, dan dewasa. Tujuannya adalah agar individu yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dan kemandirian dengan menggunakan kekuatan pribadi dan sumber daya yang mereka miliki, serta dengan mengembangkan diri sesuai dengan standar yang berlaku.

Beberapa kelebihan dari bimbingan kelompok termasuk (Aini, 2021) :

1. Anggota dapat berinteraksi, mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan, dan memberikan saran selama bimbingan kelompok. Sikap negatif siswa, seperti pemalu, sering memotong pembicaraan, dan kurang menghargai orang lain, dapat diamati dalam interaksi ini. Pemimpin kelompok dapat memberikan informasi tentang empati kepada siswa yang membutuhkan..
2. Bimbingan kelompok memfasilitasi siswa untuk saling memahami antaranggota kelompok, yang mengembangkan rasa saling percaya di antara mereka. Hal ini mendorong siswa untuk lebih terbuka dalam mengungkapkan perasaan mereka.
3. Bimbingan kelompok membantu siswa mengkomunikasikan perasaan dan pikiran mereka dengan cara yang tepat dan jelas. Latihan ini membantu semua anggota kelompok meningkatkan kemampuan komunikasi yang efektif..
4. Anggota kelompok dididik untuk menggunakan pendekatan konstruktif untuk memecahkan konflik dan masalah antarpribadi yang mungkin muncul saat berinteraksi dengan orang lain.

Siswa diminta untuk membahas masalah mereka melalui bimbingan kelompok. Untuk memastikan bahwa proses belajar mereka tidak terganggu baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari, temuan diskusi ini akan dijadikan komitmen bersama untuk dilaksanakan. Siswa yang tidak kreatif juga mendapat manfaat dari layanan bimbingan

kelompok karena membantu mereka berkomunikasi dan memecahkan masalah dengan menggabungkan kemampuan berpikir setiap anggota kelompok, memungkinkan mereka untuk menghasilkan ide-ide baru (Lestariani et al., 2014).

Kreativitas

Kreativitas diartikan sebagai kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri, mengembangkan potensi, dorongan untuk tumbuh dan berkembang secara pribadi, serta keinginan untuk mengekspresikan diri dan mengoptimalkan semua potensi individu (Rahmat & Zohra, 2016).

Selain itu, kreatifitas mencakup kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan menerapkannya untuk memecahkan masalah. Kreatifitas mencakup komponen kognitif seperti fleksibilitas, kelancaran, dan orisinalitas dalam berpikir, serta komponen afektif seperti rasa ingin tahu, kesenangan dalam menanyakan pertanyaan, dan keinginan untuk mencoba hal-hal baru. Pembelajaran kreatif atau kreativitas dapat dianggap penting dalam kehidupan seseorang karena berbagai alasan (Handayani & Wibowo, 2018).

Berikut adalah empat alasan mengapa kreativitas itu penting (Sayekti, 2020):

1. Meningkatkan Keberhasilan: Kreativitas membantu seseorang menjadi lebih berhasil dengan mengarahkan potensi mereka. Dalam masyarakat dan teknologi yang terus berkembang, anak-anak perlu belajar hal-hal yang berharga dan bermanfaat agar siap menghadapi berbagai masalah hidup, bukan hanya mengulang ide-ide lama.
2. Pemecahan Masalah Masa Depan: Kreativitas memungkinkan seseorang untuk memecahkan masalah yang tidak bisa diprediksi dan muncul di masa depan.
3. Adaptasi dan Inovasi: Dalam dunia yang terus berubah, kemampuan beradaptasi dan berinovasi menjadi sangat penting. Kreativitas dan efektif.
4. Pengembangan Potensi Diri: Kreativitas memungkinkan individu untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sepenuhnya, menjadikan mereka lebih matang dan mandiri dalam menghadapi tantangan hidup.

2. Metode

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah studi kepustakaan, yang melibatkan pengkajian berbagai referensi seperti buku-buku dan hasil penelitian terkait untuk menguraikan masalah penelitian. Proses studi kepustakaan digunakan untuk mengembangkan konsep dan isu pelayanan konseling di lingkungan sekolah (Sugiyono, 2019).

Tahapan penelitian kepustakaan mencakup:

1. Membangun gagasan umum tentang topik penelitian.
2. Mencari informasi pendukung..
3. Memfokuskan topik penelitian secara lebih mendalam.
4. Mengumpulkan dan menemukan bahan bacaan yang relevan.
5. Membaca dan membuat kesimpulan dari bahan bacaan tersebut.
6. Meninjau dan memperkaya sumber bacaan yang telah dikumpulkan.
7. Mengklasifikasikan ulang sumber bacaan dan memulai proses penulisan.

Sumber data yang digunakan termasuk hasil-hasil penelitian yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir yang berkaitan dengan masalah dengan layanan bimbingan di institusi pendidikan. Analisis isi adalah metode analisis data yang digunakan, yang melibatkan pemilihan, perbandingan, penggabungan, dan penyusunan makna dari berbagai sumber untuk mencapai pemahaman yang mendalam (Sugiyono., 2018)

3. Hasil dan Pembahasan

Bimbingan Kelompok

Untuk membantu anggota kelompok mencapai tujuan bersama, seorang pemimpin kelompok melakukan bimbingan kelompok dengan memberikan informasi dan mendorong diskusi.. Kegiatan ini juga dapat membantu individu dalam konteks kelompok, seperti dalam situasi pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial (Jahju, 2022)

Dengan menggunakan dinamika kelompok, guru menawarkan informasi dan dukungan kepada sekelompok orang untuk mencapai tujuan. Dalam bimbingan kelompok, orang berinteraksi satu sama lain, berbagi pendapat, dan memberikan saran.

Pendekatan ini menekankan pentingnya interaksi dan komunikasi dalam kelompok untuk mencapai kepuasan individu (Suryani, 2017)

Kreativitas

Kreativitas dipandang sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide-ide baru yang dapat menghasilkan karya atau gagasan baru. Ini merupakan hasil dari imajinasi yang fleksibel dan memiliki keaslian dalam ide atau gagasan yang dihasilkan, yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan individu dan lingkungannya (Lestariani et al., 2014)

Dalam konteks pembelajaran, kreativitas merujuk pada kemampuan siswa untuk menciptakan hal-hal baru dalam proses belajar mereka, baik dengan mengembangkan keterampilan yang telah ada atau menciptakan kombinasi baru dalam pembelajaran (Anita Titu, 2015)

Urgensi Bimbingan Kelompok Terhadap Kreativitas Siswa

Bimbingan kelompok memiliki urgensi yang signifikan dalam mengembangkan kreativitas siswa, sesuai dengan berbagai tujuan yang dijelaskan oleh para ahli. Berikut urgensi layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan kreativitas siswa (Selvy, 2015) :

1. Memberikan Kesempatan Belajar yang Penting: Bimbingan kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami berbagai aspek penting dalam kehidupan mereka, seperti pendidikan, karier, dan hubungan sosial. Melalui interaksi dalam kelompok, siswa dapat memperluas wawasan mereka, mengembangkan kemampuan interpersonal, serta meningkatkan pemahaman tentang tantangan yang mereka hadapi sehari-hari. Diskusi dalam kelompok memungkinkan mereka untuk mempelajari dari pengalaman dan perspektif orang lain, yang dapat memperkaya sudut pandang mereka dalam mencari solusi kreatif terhadap masalah.
2. Mengatasi Ketegangan Emosional: Selain sebagai forum pembelajaran, bimbingan kelompok juga berperan sebagai sarana untuk mengelola ketegangan emosional siswa. Dalam suasana yang terbuka dan mendukung, siswa dapat mengungkapkan perasaan mereka dengan lebih nyaman. Hal ini membantu mereka untuk menghadapi stres dan kekhawatiran secara lebih efektif, sehingga

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
“Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif”
Sabtu, 27 Juli 2024

energi mereka dapat dialihkan untuk fokus pada pemecahan masalah dan pencapaian tujuan-tujuan pribadi.

3. Efisiensi dan Ekonomis: Pendekatan bimbingan kelompok dianggap lebih efisien dan ekonomis dibandingkan dengan bimbingan individual. Dalam satu sesi, seorang konselor dapat membimbing beberapa siswa sekaligus, sehingga memaksimalkan penggunaan waktu dan sumber daya yang tersedia. Hal ini juga memungkinkan siswa untuk belajar dari satu sama lain, memperoleh berbagai pandangan, dan mengasah keterampilan sosial mereka, yang semuanya penting dalam pengembangan kreativitas.
4. Mengembangkan Kemampuan Komunikasi dan Kolaborasi: Bimbingan kelompok menjadi tempat di mana siswa dapat belajar untuk mengartikulasikan ide-ide mereka dengan jelas dan terstruktur. Proses berdiskusi dan berbagi ide memungkinkan mereka untuk mempraktikkan keterampilan komunikasi yang efektif, serta membangun kemampuan untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Ini penting dalam konteks pengembangan kreativitas, karena kreativitas sering kali muncul dari kolaborasi antar individu yang memiliki latar belakang dan perspektif yang berbeda.
5. Peningkatan Diri dan Pengambilan Keputusan: Melalui bimbingan kelompok, siswa diberi kesempatan untuk merenungkan nilai-nilai, aspirasi, dan tujuan hidup mereka secara lebih dalam. Diskusi tentang pilihan-pilihan yang dihadapi dan bagaimana mengatasi rintangan-rintangan membantu mereka untuk mengembangkan kemandirian dan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan. Ini tidak hanya meningkatkan kesiapan mereka menghadapi masa depan, tetapi juga membuka peluang untuk menggali potensi kreatif yang terpendam dalam diri mereka (Suryana & Desmila, 2022).

Dengan demikian, bimbingan kelompok bukan hanya sekadar aktivitas diskusi, tetapi juga merupakan wadah penting bagi pengembangan kreativitas siswa. Melalui proses ini, mereka tidak hanya belajar untuk menghadapi tantangan dengan cara yang kreatif dan inovatif, tetapi juga tumbuh menjadi individu yang mandiri, percaya diri, dan siap menghadapi berbagai aspek kehidupan dengan lebih baik (Ahsan, 2023).

4. Kesimpulan

Dengan mempertimbangkan hasil analisis dan diskusi, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok memiliki urgensi yang signifikan dalam meningkatkan kreativitas siswa di sekolah. Berikut adalah beberapa kesimpulan utama dari penelitian ini:

1. Peran Bimbingan Kelompok: Bimbingan kelompok memberikan platform bagi siswa untuk berinteraksi, berbagi pengalaman, dan belajar satu sama lain. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat mengembangkan kemampuan komunikasi, memecahkan masalah, serta mengasah kreativitas mereka dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang.
2. Efisiensi dan Efektivitas: Pendekatan bimbingan kelompok terbukti lebih efisien secara waktu dan biaya dibandingkan dengan konseling individual. Dengan melibatkan beberapa siswa sekaligus, bimbingan kelompok memungkinkan konselor untuk memberikan layanan yang lebih luas dan mendalam kepada populasi siswa.
3. Pengembangan Kreativitas: Bimbingan kelompok mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif dengan mengeksplorasi ide-ide baru dalam lingkungan yang aman dan mendukung. Ini membantu siswa belajar berpikir kritis, bekerja sama, dan memecahkan masalah, yang sangat penting untuk masa depan.
4. Implikasi Praktis: Implementasi bimbingan kelompok di sekolah perlu didukung secara kuat oleh kebijakan dan manajemen pendidikan. Guru bimbingan dan konseling harus dilengkapi dengan keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk memberikan layanan yang efektif kepada siswa dalam meningkatkan kreativitas mereka.

Daftar Pustaka

- Ahsan, M. (2023). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kesadaran Diri (Self Awareness) Siswa SMA Negeri 6 Tangerang Selatan*.
- Aini, D. N. (2021). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kreativitas Siswa. *Empathy Cons: Journal of Guidance and Counseling*, 3(1), 12–20.
- Anita Titu, M. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl)

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
"Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif"
Sabtu, 27 Juli 2024

Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Materi Konsep Masalah Ekonomi. In
Prosiding Seminar Nasional (p. 72). <http://eprints.uny.ac.id/eprint/21708>

- Ardimen, A., Neviyarni, N., Firman, F., Gustina, G., & Karneli, Y. (2019). Model bimbingan kelompok dengan pendekatan muhasabah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 278. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i2.2232>
- Faturrahman & Saputra, W. N. E. (2023). Bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama untuk mereduksi kecemasan Komunikasi siswa. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan* (Vol 3, pp. 871-875).
- Habeahan, F. H., Saam, Z., & Yakub, E. (2021). *Studi Literatur Tentang Kecerdasan Emosional Remaja*. 8, 1–12.
- Handayani, D. A. ., & Wibowo. (2018). *Improving the Satisfaction of Guidance and Counseling Services through Service Quality, Service Demand, and Service Value*. 6(17), 356–68.
- Homaedi, R., Mafruhah, M., & Yuliana, A. T. (2022). Profil Mahasiswa Dengan Tugas Ganda Kuliah Dan Bekerja. *Shine: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 125–137. <https://doi.org/10.36379/shine.v2i2.217>
- Irma Ari Irawan, T. M., Rusmana, N., Budiman, N., Hananto, I., & Yudha, E. S. (2022). Efektifitas Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik: Meta Analysis. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 12(3), 373–381. <https://doi.org/10.24127/gdn.v12i3.6300>
- Jahju, H. (2022). Bimbingan Kelompok. In *Book*.
- Konseling, J. B., & Subagyo, I. (2013). Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Outbound Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(2).
- Kozbelt, A. (2016). *Theories of creativity. In The Curated Reference Collection in Neuroscience and Biobehavioral Psychology*.
- Lestariani, K., Sulastri, M., & Ambara, D. P. (2014). Efektivitas Bimbingan Kelompok Melalui Media Permainan Playdough Untuk Meningkatkan Kreativitas. *E-JOURNAL*, 2(1).
- Murnita, A. (2016). Upaya Meningkatkan Prilaku Pro-Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Metode Sociodrama. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling*, 2 (1).
- Prayitno. (2017). . *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok*.
- Rahmat, A., & Zohra, M. (2016). Meningkatkan Kreatifitas Guru Mengajar Melalui Supervisi Akademik Dengan Teknik Konseling Pertemuan Individual.

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
"Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif"
Sabtu, 27 Juli 2024

Psymphathic : Jurnal Ilmiah Psikologi.

Sayekti. (2020). *Studi Deskriptif Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar.* 27 (2).

Selvy, Y. (2015). 8 Kajian Pustaka Ref 16 Bimbingan Kelompok. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Self-Control Siswa Kelas Ix Di Smp N 1 Wanasari Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2015/2016.*

Sembiring, M. B. R. (2018). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pengembangan Kreativitas Belajar Siswa Smp Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten Langkat.*

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).*

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&D.* Alfabeta.

Suryana, D., & Desmila. (2022). Mengembangkan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Bermain Balok. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(02), 143–153. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.8632>

Suryani, L. (2017). Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok. *E-Jurnalmitrapendidikan.Com*, 1(1), 114.

Wahyuni, F. (2012). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Mind Mapping untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 6.